

Cooperation Between Teachers with Librarian Service of in Hikmah Teladan Elementary School

Kerjasama Antara Guru dengan Pustakawan dalam Layanan Perpustakaan Sekolah Dasar Hikmah Teladan

Oleh :

Selly Setiani

Hana Silvana

Prodi Perpustakaan Dan Informasi
Departemen Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Setiani.selly@yahoo.com

Abstrak. Perpustakaan merupakan bagian integral dilingkungan sekolah, oleh karena itu perlu adanya kerjasama dalam memaksimalkan potensi layanan perpustakaan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban dari rumusan kerjasama antara guru dengan pustakawan dalam layanan perpustakaan sekolah di Perpustakaan SD Hikmah Teladan. Selain dari itu untuk mengetahui bentuk kerjasama dalam layanan perpustakaan sekolah dan untuk mengetahui kriteria layanan perpustakaan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kerjasama antara guru dengan pustakawan dalam layanan perpustakaan sekolah. kerjasama penting untuk dilakukan guna mengoptimalkan potensi layanan perpustakaan sekolah. kerjasama yang dilakukan yaitu dalam bentuk pelaksanaan program kegiatan perpustakaan, pembinaan minat baca, promosi perpustakaan dan pembinaan koleksi. Perpustakaan SD Hikmah Teladan sebagai perpustakaan sekolah perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak secara terus menerus dalam layanan perpustakaan sekolah.

Kata kunci: kerjasama guru dengan pustakawan, layanan perpustakaan, pustakawan sekolah

Abstract. *The library is an integral part of the school environment, therefore the need for cooperation in maximizing the potential of school library services. This research is done to find the answer from the formula of cooperation between teachers and librarians in the school library services in elementary school libraries Hikmah Teladan. Aside from that to determine the form of cooperation in the school library services and to determine the criteria for school library services, theoretically and practically expected results of this study can be useful for SD Hikmah Teladan Library. The technique used for sampling is non-random sampling technique. Data collected by interview, observation and documentation. Data processing techniques carried out by way of data reduction, data analysis and conclusion. The results showed that there is cooperation between teachers and librarians in the school library*

service. Cooperation is important to do in order to optimize the potential of school library services. cooperation carried out in the form of implementation of the program of activities of the library, development of reading, and library promotion and development of the collection. Exemplary SD Hikmah Teladan Library as school libraries need to work with various parties continuously in the school library service.

Keywords: Cooperation Between Teachers With Librarian, library services, school librarian.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar tentu harus ada sarana prasarana pendidikan, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan perpustakaan sekolah. Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah adalah melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting bagi siswa untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar, karena perpustakaan sekolah selain mempunyai fungsi penelitian, pusat informasi, dan rekreasi juga sebagai sarana pendidikan bagi siswa. Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka khususnya untuk murid dan guru di sekolah.

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah membekali peserta didik berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Syarat mutlak peserta didik untuk dapat menggunakan perpustakaan adalah mereka harus bisa membaca dan mempunyai minat baca.

Setelah melakukan survey awal,

keadaan dilapangan masih sedikit siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar pada jam istirahat apalagi jika waktu istirahat yang disediakan oleh pihak sekolah hanya sebentar. Keberadaan perpustakaan disekolah masih dianggap sebagai tempat untuk mengerjakan tugas-tugas saja sementara fungsi perpustakaan bukan hanya itu.

Kerjasama di perpustakaan dapat dilakukan dengan upaya mengembangkan, dan melatih keterampilan informasi murid, mempersiapkan dan melaksanakan proyek khusus dilingkungan pembelajaran yang lebih luas termasuk diperpustakaan dan menjelaskan kepada orang tua murid mengenai pentingnya perpustakaan disekolah. Dalam istilah biologi kerjasama ini dikenal dengan *Simbiosis Mutualisme* dimana kerjasama yang dilakukan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang terlibat dalam kegiatan kerjasama.

Pustakawan maupun guru dalam hal ini dituntut untuk selalu positif, kreatif dan inovatif. Seperti halnya dalam pelaksanaan program perpustakaan harus dapat menarik minat pemustaka agar selalu berkunjung kedalam perpustakaan contohnya dengan mengadakan perlombaan, membentuk himpunan atau sahabat perpustakaan dan memanfaatkan teknologi seperti komputer dan internet di dalam perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pemustaka, dan tentunya ada dukungan dari semua pihak baik guru, kepala sekolah dan semua masyarakat perpustakaan di sekolah.

Kerjasama Antara Guru Dengan Pustakawan

Sebagai makhluk sosial pustakawan juga manusia yang membutuhkan manusia lain. Pustakawan tidak hanya berkomunikasi dengan benda-benda mati seperti buku, dokumen, komputer dan lain-lain. Pustakawan harus berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan kerjanya seperti dengan pemustaka, bawahan, atasan maupun dengan sesama pustakawan. Menurut Laksmi (2015, hlm. 2) Dari pandangan konstruktivis, kerjasama didefinisikan sebagai interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam upaya memberikan pelayanan yang baik bagi para pengguna perpustakaan sekolah, maka perpustakaan harus mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya dengan kepala sekolah, guru-guru bidang studi, staf bimbingan dan penyuluhan serta orang tua murid (Sinaga, 2011, hlm. 35). Bentuk kerjasama yang dilakukan menurut Sinaga (2011, hlm.35) adalah sebagai berikut :

- a. Pembinaan koleksi perpustakaan sekolah, dimaksudkan agar segala koleksi yang ada dapat berdaya guna serta mampu memenuhi kebutuhan pemustaka dan tuntutan para pemakai perpustakaan;
- b. Kerjasama dalam hal mempromosikan perpustakaan, kerjasama ini dapat dilakukan melalui penyampaian materi yang memungkinkan anak didik dapat mempergunakan berbagai macam

sumber bahan pelajaran yang ada dipergustakaan sekolah;

- c. Kerjasama tentang bimbingan dan cara optimalisasi pendayagunaan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar;
- d. Kerjasama dalam upaya bimbingan minat baca antara pihak sekolah dan pihak orang tua murid sehingga adanya benang merah dan keseimbangan antara upaya yang dilakukan antara pihak sekolah dan orang tua dirumah;
- e. Kerjasama dengan dewan sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas perpustakaan sekolah seperti gedung, rak buku, kursi baca, dan sebagainya;
- f. Kerjasama dengan para siswa terutama dalam membantu bagian sirkulasi dan dalam mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif dipergustakaan.

Perpustakaan sekolah harus mencakup berbagai kegiatan secara luas dan harus berperan penting untuk mencapai misi dan visi sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik, maka diharapkan dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar disekolah. Sejalan dengan pendapat Suryana (1982, hlm.10) dalam Sinaga (2011, hlm.36) bahwa “hal-hal yang menghambat kemajuan perpustakaan dan para petugasnya akan dapat dihindarkan dengan cara kerjasama yang harmonis dan baik antara kepala sekolah, guru-guru, para siswa dan

pustakawan.”

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentu harus ada metode yang digunakan agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan studi kasus. Pada penelitian ini studi kasus dipilih untuk mengetahui bagaimana pustakawan melakukan kerjasama dengan guru dalam layanan perpustakaan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Populasi dalam penelitian adalah saejumlah pustakawan dan guru yang ada dipergustakaan SD Hikmah Teladan, yang berjumlah 43 orang terdiri dari 40 orang guru dan 3 orang petugas perpustakaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non random sampling*, artinya tidak semua individu yang ada didalam populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian secara *purposive* ditentukan dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan terdapat 4 orang informan diantaranya yaitu berinisial FHR, LL, SLV dan IWN.

Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Pengembangan instrumen berupa studi dokumentasi dilakukan dengan tahapan-tahapan yang tidak jauh berbeda dengan pengembangan instrumen lainnya. Pedoman ini dilakukan untuk menunjang data-data apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Kerjasama Antara Guru Dengan Pustakawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerjasama antara guru dengan pustakawan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam layanan perpustakaan. Diketahui kerjasama dilakukan dalam bentuk peningkatan minat baca yang di realisasikan

melalui program wisata buku atau wisbuk dengan adanya peran aktif dari guru sebagai koordinator program dan guru perpustakaan sebagai pembimbing dilapangan serta didampingi oleh wali kelas masing-masing, sehingga program wisata buku berjalan dengan baik dan menguntungkan kedua belah pihak.

Keuntungan bagi wali kelas dalam hal ini dapat dijadikan nilai tambah bagi siswa/i yang melakukan resume buku hasil dari wisata buku dan untuk petugas perpustakaan bisa dijadikan sebagai media promosi serta bagian dari pengembangan minat baca di sekolah. Pengembangan minat baca juga dilakukan melalui program 15 menit membaca dengan peran guru sebagai pembimbing kegiatan membaca di kelas dan pustakawan sebagai penyedia bahan bacaan. Sehingga terlaksana kegiatan 15 menit membaca sebagaimana yang diharapkan. Karena petugas perpustakaan dianggap sebagai orang yang faham mengenai koleksi yang dibutuhkan oleh siswa/i.

Selain dari pada itu, ada kerjasama dengan perpustakaan keliling dari Perpustakaan Umum Cimahi. Melalui program *Cimahi Reading Habit* yang dalam pelaksanaannya siswa diberi tugas untuk membaca ketika perpustakaan keliling datang kemudian masing-masing membuat ringkasan dari hasil bacaannya, hasil ringkasan tersebut diberikan kepada guru/walikelas yang nantinya diberikan kepada guru perpustakaan lalu dikirimkan ke Perpustakaan Umum Cimahi. Setelah itu, ada

pemberian reward kepada siswa yang membuat ringkasan yang baik. Kemudian dari hasil penelitian ini juga mengungkapkan bentuk kerjasama kegiatan promosi dilakukan melalui penyebaran buletin yang melibatkan guru dalam menyebarkan buletin kepada siswa dan petugas perpustakaan sebagai penyedia dan pembuat buletin, sehingga dengan adanya kerjasama ini, petugas perpustakaan tidak perlu masuk kekelas-kelas untuk mempromosikan perpustakaan karena adanya kerjasama dengan guru.

b. Kriteria Layanan Perpustakaan

Dari hasil penelitian diketahui secara keseluruhan pustakawan SD Hikmah Teladan belum sepenuhnya melakukan kegiatan layanan sesuai dengan kesepuluh kriteria layanan perpustakaan sekolah yang diadopsi dari teori Zeithaml dalam (Darmono, 2010, hlm.5). Kriteria yang belum terpenuhi yaitu petugas kurang berkompeten dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan. Dilihat dari latar belakang pendidikan yang merupakan sarjana ekonomi dan belum pernah mengikuti pelatihan,seminar dan kegiatan dalam bentuk apapun berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah terdapat kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan petugas perpustakaan namun belum terlaksana dengan baik. Karena, belum semua kegiatan perpustakaan dilakukan dengan cara kerjasama dan layanan perputakaan belum

sepenuhnya dijalankan berdasarkan kriteria layanan perpustakaan yang ada.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dipaparkan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa ada kerjasama yang dilakukan antara guru dengan pustakawan dalam layanan perpustakaan sekolah namun belum terlaksana dengan baik. Dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, sudah terjalin kerjasama antara guru dengan pustakawan di sekolah. Adapun kerjasama yang dilakukan antara guru dengan petugas Perpustakaan SD Hikmah Teladan yaitu dalam bentuk pengembangan minat baca yang dilakukan melalui program wisata buku dan program 15 menit membaca. Kerjasama juga dilakukan dalam kegiatan promosi yaitu dengan melibatkan guru dalam penyebaran buletin. Buletin disebarakan kepada siswa melalui guru sementara yang membuat buletin adalah petugas perpustakaan. Kerjasama sangat penting untuk dilakukan dalam layanan perpustakaan. Dengan adanya kerjasama, maka layanan perpustakaan akan berjalan secara optimal. Dari kesepuluh kriteria layanan perpustakaan, terdapat 9 kriteria layanan perpustakaan yang dijalankan oleh Perpustakaan SD Hikmah Teladan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmono. (2010). *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Grasindo

Laksmi. (2015). *Konsep dan Praktik*

Kerjasama Antar Individu di Lembaga Informasi. Jakarta : Ikatan Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung : Bejana.

Sudarsono, B.,dkk. (2007). *Literasi Informasi : Pengantar Untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung :Alfabeta.

Suharyoto. (2014). *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta : Naafi Book Media

Suhendar, Y. (2014). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada

Suherman.(2013). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung : Literate

Suryana, A. (2007). *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*. Diktat Kuliah Pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.